

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona pertama kali ditemukan di Wuhan, China sekitar akhir tahun 2019 bulan desember. Cara penularan yang belum diketahui mengakibatkan virus ini tidak terkendali. Beberapa negara mengambil kebijakan untuk tidak menerima warga negara asing dan menutup berbagai sektor kehidupan, dan dikenal sebagai lockdown. Karena khawatir dengan penyebarannya dan belum ada vaksinnnya sehingga pemerintah setempat meminta masyarakatnya untuk tetap didalam rumah lebih kurang selama dua minggu. Indonesia menjadi salah satu negara yang cukup dekat dengan China pun ikut tedampak dari Virus Corona yang berasal dari Wuhan. Sekitar di antara ulan Januari - Februari 2020 pemerintah Indonesia mengkonfirmasi bahwa sudah ada satu orang warga negara indonesia yang terinfeksi Virus Corona. Tingkat infeksi yang tidak terkendali mendesak pemerintah untuk mengambil kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), masyarakat diminta untuk tidak meninggalkan rumah untuk sekolah, berbelanja, maupun bekerja dan aktivitas lainnya selama dua minggu.

Atas dasar kondisi terkini, pemerintah terkait dengan segera mengambil tindakan agar kegiatan belajar mengajar yang sempat tertunda di selama dua minggu terhitung tanggal 16 maret – 01 april 2020, bisa segera berlajalan kembali sesuai dengan protokol kesehatan. Pada tanggal 24 maret 2020, menteri pendidikan Indonesia Bapak Nadien Anwar Makarin mengeleuarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID -19 yang ditujukan kepada gubernur dan seluruh bupati/ walikota seluruh Indonesia. Surat edara berisi beberapa point penting terkait cara belajar, ujian sekolah, kenaikan kelas, kelulusan serta Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2020 /2021. Point dua menjelaskan kegiatan

belajar sekolah secara tatap muka akan digantikan dengan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan ketentuan tertentu seperti fokus utama dialihkan pada kecakapan peserta didik mengenai pandemi COVID-19 bukti aktivitas belajar akan dievaluasi berupa kualitatif.

Program BDR (belajar dari rumah) memiliki beberapa program yang terklasifikasi berdasarkan cara belajar yang ditempuh. Secara umum BDR memiliki empat program yaitu, DARING (Dalam Jaringan); LURING (Luar Jaringan); Kombinasi dan Home visit. Program BDR banyak memanfaatkan teknologi informasi yang dapat menunjang kegiatan belajar. Pemilihan sarana berupa software atau situs web yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan dari setiap sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan materil dan skill para orang tua siswa. Karena, siswa sekolah dasar masih harus mendapatkan pendampingan dalam menggunakan gawai agar mendapat arahan yang bijak dalam penggunaannya. Walaupun berkonteks belajar DARING, kegiatan belajar tidak selalu dengan cara tatap muka secara virtual atau conference tetapi masih memungkinkan dengan menggunakan video pembelajaran yang sudah disiapkan.

Implementasi kebijakan program belajar darurat melalui program BDR tidak seindah ekspektasi pada saat penyusunan pelaksanaan teknis. Di lapangan dapat ditemukan beberapa hal yang menjadi dampak adanya perubahan sistem belajar. Perubahan dirasakan oleh seluruh siswa baik siswa lama, maupun siswa baru tahun ajaran 2020-2021. Biasanya para siswa akan antusias sekolah karena mereka bisa memakai seragam merah putih sebagai kebanggaanya. Tetapi karena kebijakan sekolah di rumah, baju kebanggan itu jarang digunakan untuk ditampilkan ke khalayak.

Kebijakan darurat belajar di rumah yang diumumkan oleh Mendikbud menjadi sorotan dan topik hangat untuk di bicarakan berbagai kalangan, termasuk para civitas akademisi yang bergerak di bidang pendidikan. Mereka mencoba mencari tahu pengaruh, penyebab, korelasi, dampak dan lain

sebagaimana akibat dari perubahan sistem belajar di dunia termasuk Indonesia. Belajar dari rumah berlaku untuk setiap jenjang pendidikan formal, termasuk perguruan tinggi. Peserta didik di perguruan tinggi atau mahasiswa dikategorikan sebagai usia dewasa awal, ditandai atas kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Secara general mahasiswa diprediksi dapat mengoprasikan kegiatan belajar online serta mengelola pola pikir dan kebiasaan yang berubah. Tetapi fakta di lapangan membeberkan hal sebaliknya. Sebuah artikel memperoleh kesimpulan bahwa, pembelajaran kuliah yang dilakukan secara online memberikan dampak terhadap tingkat stress mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh survey kepada 35 orang mahasiswa, data tersebut menunjukkan 60% mahasiswa mengalami peningkatan stress karena kesulitan tidur yang disebabkan oleh beban tugas berlebih daripada kuliah tatap muka (Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020).

Jika mahasiswa saja kesulitan mengelola psikologis mereka dapat dibayangkan bagaimana jenuh dan lelahnya siswa di sekolah dasar dengan program belajar dari rumah (BDR) yang sudah berlansung hampir satu tahun lamanya. Artikel lain mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari pembelajaran online dengan subjek siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut, pembelajaran online didapuk memiliki dampak positif, karena anak dapat diajarkan sekaligus berlatih untuk memanfaatkan teknologi informasi serta bijak dalam tata cara penggunaanya untuk menunjang kegiatan belajar. Selain dampak positif yang diterima, ternyata ada dampak negatif yang dapat dirasakan yaitu, penanaman pendidikan karakter terhadap siswa sulit dan bahkan tidak bisa dilakukan secara DARING; kegiatan belajar dari rumah menimbulkan kondisi mental siswa yang menjadi anti sosial, nyaman dengan dunianya sendiri, dan kecanduan gawai (Risalah, Ibad, Maghfiroh, Azza, Cahyani, & Ulfayati, 2020).

Dari hasil penelitian sebelumnya, penting bagi guru untuk turut mengawasi perkembangan mental siswa. Karena pendidikan tidak dibatasi dengan kegiatan belajar membaca, menulis berhitung secara pengetahuan,

psikomotor maupun afektif. Lebih dari itu guru pun di indahkan untuk mengontrol mental siswa walaupun belajar secara DARING. Bimbingan konseling adalah program bantuan bagi siswa yang diperuntukan agar setiap individu mampu menghadapi masalah yang dialaminya. Dalam hal ini masalah tersebut adalah kemampuan siswa beradaptasi dan melaksanakan kegiatan belajar DARING. Program layanan bimbingan konseling bertujuan merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuannya. Kondisi saat ini program layanan konseling memiliki peranan penting bagi siswa untuk tetap bisa melaksanakan program pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian bagaimana program layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan pada saat belajar dari rumah seperti yang terjadi pada saat ini. Karena peneliti berasumsi bahwa pandemi Covid 19 ini tidak ada yang tahu sampai kapan terjadi dan bagaimana pandemi ini berakhir. Maka selayaknya peneliti dan juga guru mengetahui bagaimana program layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan di sekolah, mengetahui hambatan yang ditemui para guru dan bagaimana cara guru di sebuah sekolah mengatasi hambatan yang di alami mereka.

Jika pada mahasiswa saja tingkat stres yang mereka alami tinggi maka peneliti pun menduga bahwasanya anak usia sekolah dasar pun mengalami stres juga. Program layanan bimbingan dan konseling pun diharapkan dapat menjadi salah satu sarana agar guru dapat menekan tingkat stres pada siswa. Berdasarkan apa yang dikatakan Mukhlisah (2012 hlm 30), tujuan khusus dari layanan bimbingan konseling yakni agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengataasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan yang terakhir agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi yang dimilikinya.

Maka dari itu peneliti menganggap kasus ini merupakan hal yang sangat penting dan juga menarik untuk di teliti. Agar kita mempunyai sebuah gambaran kondisi siswa. Kondisi yang dialami siswa merupakan dampak dari sebuah iklim pembelajaran yang guru ciptakan. Oleh karena itu sebagai pengatur iklim dalam setiap pembelajaran hendaknya guru dan peneliti menggambarkan kasus ini sehingga diharapkan menghasilkan gambaran konkret bagi peneliti, sekolah, guru, siswa dan orang siswa. Karena penelitipun beranggapan mungkin saja pada saat program belajar dari rumah ini program layanan dan bimbingan konseling tidak dilaksanakan, mengingat guru pun masih beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru.

Dari semua hal yang dipaparkan tadi merupakan pembahasan mengapa penelitian ini harus dilakukan, serta sebagai pengantar bagaimana proses demi proses dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang diharapkan. Judul penelitian ini yakni “Layanan Bimbingan dan Konseling Program Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Sumurbandung”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan layanan konseling selama program belajar dari rumah pada siswa SD di SD Negeri 1 Sumurbandung berlangsung?
2. Apa saja hambatan yang ditemui oleh para guru selama memberikan bimbingan dan layanan konseling selama program belajar dari rumah?
3. Bagaimana mengatasi hambatan yang ditemui para guru selama bimbingan dan layanan konseling pada program belajar dari rumah?

C. Tujuan Penelitian

1. Diketahui pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling selama program belajar dari rumah pada siswa SD Negeri 1 Sumurbandung berlangsung.
2. Diketahui hambatan yang ditemui oleh para guru selama memberikan layanan bimbingan dan konseling selama program belajar dari rumah.

Rio Aulia Rachman, 2021

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR SDN 1 SUMURBANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Diketahui cara guru dalam mengatasi hambatan yang ditemui para guru selama layanan bimbingan dan konseling pada program belajar dari rumah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara etimologi dimaknai sebagai sumbangan atau keuntungan yang didapatkan dari sesuatu (Bahasa, 2016). Jika tujuan dari penelitian yang ditargetkan tercapai dan rumusan masalah terselesaikan secara akurat, maka disitulah manfaat penelitian dapat dirasakan oleh peneliti maupun subjek penelitian (Firdaus & Zamzam, 2018). beberapa referensi mengatakan manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, teoritis atau akademis dan manfaat praktis atau aplikatif (Kristanto, 2018) (Hiriansah, 2019)

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang linier (Hiriansah, 2019). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara konseptual dan perkembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh para pelaku pendidikan disebut sebagai manfaat praktis.

a. Bagi Siswa

- 1) Diketahui adanya layanan konseling yang membantu mengatasi kejenuhan BDR.
- 2) Tumbuhnya rasa kepercayaan siswa kepada orang tua dan guru.
- 3) Melatih kemampuan siswa untuk mengelola berbagai jenis emosi dan cara mengatasinya.
- 4) Melatih kemampuan siswa untk berbicara kepada orang lain, khususnya yang lebih tua.

b. Bagi Guru

- 1) Diketahui gambaran program layanan konseling yang sudah dilaksanakan.
 - 2) Diketahui hambatan pada program layanan konseling sehingga dapat mencari alternatif maupu solusi dari hambatan tersebut.
 - 3) Menjadi motivasi bagi guru untuk memberikan layanan konseling kepada siswanya dengan lebih baik.
 - 4) Memberikan informasi keadaan siswa kepada orang tua untuk sama–sama mendidik dan membimbing siswa.
 - 5) Terbangunnya relasi yang positif antara orang tua dan guru.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Turut berkontribusi dalam menjabarkan dan menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan.
 - 2) Mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan pada permasalahan yang ada di lapangan.
 - 3) Menambah pengetahuan perihal dampak yang terjadi atas perubahan gaya belajar yang disebabkan pandemi.
 - 4) Menjadi bahan penelitian lain setelah diketahuinya masalah yang timbul dari dampak pandemi.

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan

Menurut Surya (2003 hlm 2), bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni layanan bimbingan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan guru.

2. Konseling

Konseling berasal dari istilah Inggris “*counseling*” yang kemudian diindonesiakan menjadi “*konseling*”. Sedangkan secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*counsiliun*” yang berarti “menerima atau memahami” (Masdudi, 2015 hlm 4). Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini yakni konseling belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan guru.

3. Belajar Dari Rumah (BDR)

Definisi belajar menurut Baharuddin (2008 hlm 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Merujuk dari pengertian di atas, BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.